

Pengaruh *Tax Center* Dan Relawan Pajak Terhadap Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Di Kota Makassar

Nurul Rifkiani¹, Andi Indah Lestari²

^{1,2}Universitas Islam Makassar

*Corresponding Author

[1nurulrifkiani@gmail.com](mailto:nurulrifkiani@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Tax Center* dan Relawan Pajak Terhadap Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak di Kota Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, dokumentasi dan observasi dimana kuesioner dalam penelitian ini dibagikan kepada Wajib Pajak orang pribadi yang telah melapor di *Tax Center* dengan metode *purposive sampling* yang teknik analisis datanya menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis dan uji parsial (t) dengan bantuan aplikasi SPSS *Statistics 26*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax Center* (X_1) dan relawan pajak (X_2) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pengetahuan perpajakan Wajib Pajak (Y) hal ini dapat dilihat dari uji koefisien determinasi (R^2) sebesar ,025 (25%). Sedangkan pengaruh sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga pengetahuan perpajakan Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Wajib Pajak. Hasil olah data dengan menggunakan uji t yang menggunakan t hitung signifikan sebesar $0,794 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima terdapat pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap Wajib Pajak.

Kata Kunci: Pengetahuan Perpajakan, Relawan Pajak, *Tax Center*, Wajib Pajak

PENDAHULUAN

Pendapatan pemerintah Indonesia berasal dari penerimaan pajak, dan pajak dianggap sebagai pembayaran yang harus dilakukan oleh Wajib Pajak, karena pajak itu sendiri memiliki sifat yang memaksa dalam artian wajib, sehingga setiap Wajib Pajak mempunyai kewajiban yang patut untuk membayar pajak. Dan pajak juga merupakan salah satu sumber penerimaan negara, yang darinya dibiayai anggaran yang berkaitan dengan pembangunan negara. Ketika pendapatan pemerintah dimaksudkan untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Dalam rangka meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak terhadap pelaporan SPT melalui Internet, Kantor Pajak menyelenggarakan kegiatan perpajakan yang bertujuan untuk membantu memberikan informasi kepada masyarakat khususnya Wajib Pajak agar mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan perpajakan. Sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kewajiban Wajib Pajak. Selain itu, perpajakan akan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai perpajakan di



Indonesia. Dalam menjalankan tugas tersebut, dewan Pajak tidak dapat melakukannya sendiri karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, kita harus bekerjasama dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi pengajar atau pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya untuk mempermudah Direktorat Pajak dalam melaksanakan tugasnya maka sebagai mitra masyarakat, *Tax Center* mendukung perguruan tinggi dan kantor pajak dalam kegiatan pendidikan dan informasi perpajakan. Beroperasinya *Tax Center* ini sangat bermanfaat bagi Wajib Pajak orang pribadi, karena melalui relawan pajak, mereka dapat membantu pelaporan SPT dan memberikan saran kepada mereka yang masih kebingungan dalam melaporkan dengan pengisian elektronik di telepon seluler.

Dari sudut pandang ekonomi, perpajakan dipahami sebagai transfer sumber daya dari sektor swasta ke sektor publik. Pemahaman seperti ini menunjukkan bahwa keberadaan pajak mengubah dua keadaan. Jadi bisa dikatakan mereka yang terdaftar sebagai Wajib Pajak dibayangi oleh tanggungan, karena hasil yang diperoleh harus kita bagi untuk membayar pajak, apalagi jika manfaatnya tidak langsung dirasakan (Lestari, 2019).

Pengetahuan perpajakan merupakan informasi dan pemahaman seseorang Wajib Pajak yang harus dimiliki dalam melaksanakan kewajibannya sebagai Wajib Pajak baik mengenai peraturan perpajakan dalam hal tarif pajak dan juga manfaat yang diperoleh ketika membayar pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu Mengenai "PKM *Tax Center* Institut Stiami Kampus F (Pinang) dalam rangka meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak melalui kegiatan relawan pajak. Inklusi pajak dan Sosialisasi (Hasanah, 2022). Berdasarkan penelitian tersebut, pengetahuan perpajakan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak. Pengetahuan tentang peraturan perpajakan juga akan meningkatkan kamauan Wajib Pajak bagi yang sudah memahami peraturan perpajakan akan berfikir untuk membayar pajak dari pada terkena sanksi (Kesaulya Juliana & Pesireron Semy, 2019). Pengetahuan perpajakan juga dapat diartikan sebagai proses meningkatkan pengetahuan secara sungguh-sungguh yang mana

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana seseorang dapat memahami segala sesuatu mengenai perpajakan dengan benar dan suatu permasalahan yang perlu diketahui mengenai perpajakan (Ainul & Susanti, 2021).

Pelaksanaan program ini searah dengan pelaksanaan program relawan pajak, mahasiswa bertugas untuk memberi asistensi kepada Wajib Pajak orang pribadi dalam melaporkan surat pemberitahuan (SPT) tahunannya, baik itu SPT 1770 S maupun SPT 1770 SS via *e-filling*. Dengan adanya asistensi yang layak terhadap layanan *e-filling*, maka secara bertahap Wajib Pajak akan terbiasa untuk melaporkan pajaknya secara daring. Dikarenakan tidak sedikit yang masih belum mengerti bagaimana cara melaporkan pajak secara online. Kali ini Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mencoba melibatkan masyarakat non-otoritas dalam suatu program yang digelar guna tercapainya peningkatan kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi (Dwianika & Sofia, 2019).

METODE

Jenis penelitian yang dipakai yaitu jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif menjelaskan serta menganalisis hubungan-hubungan antara jenis variabel yang satu dengan jenis variabel yang lainnya melalui suatu hipotesis atau jawaban sementara, pendapat ini dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang akan diberikan kepada Wajib Pajak orang pribadi yang sudah melaporkan pajaknya pada relawan pajak yang ada di kota Makassar. Data sekunder diolah atau diedit sebelum digunakan contoh, seperti laporan keuangan yang dibuat dari transaksi perusahaan, atau buku. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Populasi dari penelitian ini yaitu Wajib Pajak orang pribadi yang sudah melaporkan SPT Tahunannya dengan menggunakan jasa Relawan pajak yang ada

di Makassar yang berjumlah 1.500 yang terdiri dari 10 kampus yang ada di Makassar. Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang digunakan untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi. Berikut ini adalah notasi rumus slovin untuk menghitung sampel penelitian, (Sugiyono, 2019) seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan:

n = Sampel Minimum

N = Sampel Populasi

E = Persentase Batas Toleransi (Margin Of Error)

$$n = \frac{1.500}{1+1.500(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.500}{1+1.500(0,01)}$$

$$n = \frac{1.500}{1+15}$$

$$n = \frac{1.500}{16}$$

$$n = 93,75$$

$$n = 94$$

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dokumentasi berupa catatan, variabel, buku-buku, foto, video, rekaman suara, dan sebagainya digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah penelitian selesai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan.

1. Uji Instrumen

Uji instrumen adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Untuk itu maka peneliti gunakan sendiri untuk menguji validitas dan reabilitasnya sebagai berikut:

a. Uji validitas

Kegunaan dari uji validitas adalah untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas yang diuji menggunakan *corrected* item total *correlation*, yaitu dengan cara mengkoreksi skor total diperoleh dengan menjumlahkan semua skor pertanyaan. Dengan kriteria pengujian validitas penelitian sebagai berikut.

- a) Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka kuesioner tersebut valid (r hitung $>$ r tabel) = valid
- b) Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka kuesioner tersebut tidak valid (r hitung $<$ r tabel) = tidak valid

Perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS 27 dalam kriteria pengambilan keputusan valid tidaknya suatu instrumen yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Maka butir pernyataan dibandingkan dengan r tabel di mana $df=n-2$ dengan signifikan 0,1%. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pernyataan tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, pengujian ini dilakukan dengan mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika r alpha positif atau $>$ r tabel = reliabel

b) Jika r alpha (α) negatif atau $< r$ tabel = tidak reliabel

Untuk menentukan instrumen penelitian yang digunakan reliabel atau tidak maka diuji berdasarkan kriteria indeks reliabel instrumen yakni sebagai berikut.

1. Interval 0.000 sampai 0.199 = Sangat Lemah
2. Interval 0.200 sampai 0.399 = Rendah
3. Interval 0.400 sampai 0.599 = Cukup
4. Interval 0.600 sampai 0.799 = Kuat
5. Interval 0.800 sampai 1.000 = Sangat Kuat

2. Analisis data

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan sesuatu masalah. Proses analisis data membutuhkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah yang baik dan adapun yang di maksud adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda yakni bentuk regresi dapat digunakan untuk menganalisa lebih dari satu variabel independen. Dimana analisis regresi linear berganda dapat digambarkan secara sistematis sesuai pendapat sementara atau hipotesis yang digambarkan yakni:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Variabel dependen atau respon
B₁B₂ : Koefisien regresi
X₁ : *Tax Center*
X₂ : Relawan Pajak
A : Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)
e : Kesalahan residu/eror

Teknik analisis regresi berganda dimana nilai dari variabel dependen (pengetahuan perpajakan Wajib Pajak) dapat diperoleh dari hasil survei yang

perhitungan akan menggunakan skala likert.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Sebelum mengetahui besarnya koefisien determinasi maka terlebih dahulu harus diketahui berapa koefisien korelasinya (r) maka digunakan variabel X terhadap Y untuk melihat besarnya pengaruh dari koefisien determinasinya.

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing dari variabel bebas secara parsial untuk mengetahui variabel manakah yang lebih mempengaruhi pengetahuan perpajakan. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji f (lihat perhitungan SPSS pada *Coefficient Regression Full Model/Enter*). Atau bisa diganti dengan Uji metode *Stepwise*. Adapun persamaan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{(n-2)}}{1 - r^2}$$

Dimana:

t = Observasi

n = Banyaknya Observasi

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

dengan pengambilan kaidah seperti berikut:

- a) Jika t hitung $>$ t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,01$), maka terbukti bahwa variabel *Tax Center* dan relawan pajak secara parsial mempengaruhi pengetahuan perpajakan di kota Makassar.
- b) Jika t hitung $<$ t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,01$), maka terbukti variabel *Tax Center* dan relawan pajak secara parsial tidak mempengaruhi pengetahuan perpajakan di kota Makassar.

c. Uji simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah *variable independent* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.1 atau 10%, jika nilai signifikan $F < 0.01$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,01. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independent

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Tax Center (Variabel X₁)

Variabel Penelitian	Pernyataan	R-Hitung	P (Signipikan)	Keterangan
Tax Center	Per.1	0,411	0,003	Valid
	Per.2	0,441	0,002	Valid
	Per.3	0,592	0,005	Valid
	Per.4	0,444	0,001	Valid
	Per.5	0,432	0,002	Valid

Sumber: Data Primer Yang diolah SPSS 2023

Dari tabel 1 diatas dapat dibuktikan bahwa 3 item dapat dibuktikan pernyataan memiliki nilai R-Hitung lebih besar dari R-Tabel (0,288). Item yang memiliki korelasi terendah adalah item Per.1 dengan nilai kolerasi sebesar 0,411 dan valid pada tingkat signifikan 0,003% sedangkan item yang memiliki kolerasi tertinggi dengan skor total adalah item Per.3 dengan nilai kolerasi sebesar 0,592 dan valid pada Tingkat signifikan 0,001%. Adapun hasil uji validitas instrumen variabel X₂ atau Relawan Pajak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Relawan Pajak (Variabel X₂)

Variabel Penelitian	Pernyataan	R-Hitung	P (Signipikan)	Keterangan
Relawan Pajak	Per.1	0,411	0,003	Valid
	Per.2	0,441	0,002	Valid
	Per.3	0,592	0,005	Valid
	Per.4	0,444	0,001	Valid
	Per.5	0,432	0,002	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2023

Dari tabel 2 di atas dapat dibuktikan bahwa 5 pernyataan memiliki nilai R-Hitung lebih besar dari R-Tabel (0,288). Item yang memiliki korelasi terendah adalah item Per.1 dengan nilai korelasi 0,411 dan valid pada tingkat signifikan 0,003% sedangkan item yang memiliki korelasi tertinggi dengan skor total adalah

item Per.3 dengan nilai korelasi sebesar 0,592 dan valid dengan nilai signifikan 0,005%.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak (Variabel Y)

Variabel Penelitian	Pernyataan	R-Hitung	P (Signipikan)	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak	Per.1	0,248	0,003	Valid
	Per.2	0,258	0,002	Valid
	Per.3	0,592	0,005	Valid
	Per.4	0,444	0,001	Valid
	Per.5	0,432	0,002	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2023

Dari tabel 3. diatas dapat dibuktikan bahwa 5 item pernyataan memiliki nilai R Hitung lebih besar dari R-Tabel (0,025). Item yang memiliki terendah adalah item Per.1 dengan nilai kolerasi sebesar 0,248 dan valid pada Tingkat signifikan 0,003% sedangkan item yang memiliki kolerasi tertinggi dengan skor total adalah item Per.3 dengan nilai kolerasi sebesar 0,592 dan valid pada Tingkat pernyataan signifikan 0,005%.

2. Hasil Uji Realibitas

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Variabel X₁, X₂, dan Y

No	Sub Variabel	<i>Cronbach's alpa</i>	Syarat	Keterangan
1	<i>Tax Center</i>	0,055	0,794	Reliabel
2	Relawan Pajak	0,209	0,52	Reliabel
3	Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak	13,774	0,794	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2023

Hasil uji realibilitas pada tabel 1.6 diatas menunjukkan bahwa instrumen penelitian *Tax Center* mendapatkan *cronbach's alpa* yaitu (0,055)<0,0794 sedangkan instrument Relawan Pajak mendapatkan *cronbach's alpa* yaitu (0,209)>0,52 dan instrument Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak mendapatkan (13,774)>0,794 sehingga *Tax Center*, Relawan Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak dapat dikatakan mempunyai realibilitas sangat kuat.

3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.248 ^a	.061	.025	2.93906	.061	1.667	2

Model Summary^b

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	51 ^a	.199	1.798

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui R Square sebesar 0,025 berdasarkan nilai R Square ini dapat dikatakan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak oleh *Tax Center* dan Relawan Pajak 61%, sedangkan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti sebesar 75% (100-25%).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
 Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Output bagian pertama (variabel *entered/removed*), tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang di masukkan serta metode yang digunakan, dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel X₁ dan X₂ sebagai independen dan variabel Y sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel ini digunakan untuk membuat persamaan regresi linear berganda dan uji t, persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

$$Y = 13,774 + 0,55 X_1 + 0,209 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta a sebesar 13,774 angka ini merupakan yang mempunyai arti jika variabel *Tax Center* (X_1) dan Relawan Pajak (X_2) nilainya 0 maka variabel Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak (Y) bernilai 13,774.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Tax Center* (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 0,055. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1% pada variabel *Tax Center* (X_1), maka nilai variabel Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak (Y) akan meningkat sebesar 0,209 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Relawan Pajak (X_2) bernilai positif yaitu sebesar 0,209. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1% pada Relawan Pajak (X_2), maka nilai variabel Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak (Y) akan menurun sebesar 0,209 dengan asumsi variabel independen lainnya nilai tetap.

4. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis penelitian dirancang untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap terikat, sehubungan dengan itu, pengujian hipotesis akan dilakukan melalui uji parsial (Uji t).

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.774	3.680		3.743	.000
1 X1	.055	.209	.041	.263	.794
X2	.209	.144	.225	1.453	.152

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2023

Koefisien regresi *Tax Center* 13,774 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai-nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,055 jika nilai variabel X mengalami kenaikan 1% dari variabel independen bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Tax Center* (X_1), Relawan Pajak (X_2) dengan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak (Y) semakin kompeten *Tax Center* maka semakin bagus pula laporan perpajakan yang dihasilkan.

5. Uji Simultan F

Tabel 8. Hasil Uji Simultan F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.793	2	14.396	1.667	.199 ^b
	Residual	440.541	51	8.638		
	Total	469.333	53			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Primer yang diperoleh SPSS 2023

Annova atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi Bersama-sama untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis regresi linear berganda untuk permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

H_a = Variabel X_1 (*Tax Center*) dan X_2 (Relawan Pajak) secara Bersama sama berpengaruh terhadap variabel Y (Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak).

Dan nilai signifikansi $< 0,199$ maka H_0 diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,199$ maka H_0 ditolak. Pada tabel annova di peroleh nilai signifikansi $(0,199) < 0,05$ maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak maka H_a diterima, jadi variabel X_1 (*Tax Center*) dan X_2 (Relawan Pajak) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y (Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak).

Berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh *Tax Center* dan relawan pajak terhadap pengetahuan perpajakan di kota Makassar berpengaruh namun tidak

signifikan terhadap pengetahuan perpajakan Wajib Pajak di kota Makassar, hasil ini mengidentifikasi bahwa *Tax Center* dan relawan pajak berpengaruh di lihat pada kolom R Square berdasarkan tabel tersebut *Tax Center* dan relawan pajak memberikan pengaruh sebesar 15% dan di lihat juga dari data jumlah pelapor dari tahun 2017 sampai 2022 pada bab I, tetapi tidak signifikan dan dapat di lihat dari uji t pada kolom signifikan yang menunjukkan $0,001 > 0,05$.

Hal ini disebabkan karna dari pihak pengelola *Tax Center* dari tiap kampus kurang melakukan sosialisasi ke wajib pajak mengenai fungsi dari *Tax Center* tersebut sehingga masih banyak wajib pajak belum mengetahui fungsi dari *Tax Center* tersebut hanya dari kalangan dosen yang ada di kampus tersebut dan hanya sebagian kecil yang mengetahui fungsi dari *Tax Center* tersebut.

Dengan adanya *Tax Center* saat ini perlu dipertahankan atau bila ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik dengan menyediakan lagi fasilitas-fasilitas yang lebih memadai lagi dan juga merekrut relawan pajak yang lebih kompeten lagi dengan cara menyediakan bahan ajar atau pelatihan terhadap relawan pajak tersebut. Hal itu bisa dilakukan baik dengan cara melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai *Tax Center* memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai fungsi dari *Tax Center* itu kepada Wajib Pajak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengaruh *Tax Center* dan relawan pajak terhadap pengetahuan perpajakan Wajib Pajak di kota Makassar di ketahui berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari *statistic* dan diuji menggunakan software SPSS *Statistics* 26 dan menggunakan uji regresi linear berganda dengan hasil yang di peroleh menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.337, karena t hitung $>$ dari t tabel 1.279 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terhadap pengetahuan perpajakan Wajib Pajak. Sementara itu hasil signifikan dari penelitian ini sebesar $0,001 < 0,05$, maka dari itu hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu *Tax Center* dan relawan pajak terdapat pengaruh yang

signifikan terhadap pengetahuan perpajakan Wajib Pajak di kota Makassar. (2) Besarnya pengaruh *Tax Center* dan relawan pajak terhadap pengetahuan perpajakan Wajib Pajak di kota Makassar dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 15% *Tax Center* dan relawan pajak berpengaruh terhadap pengetahuan perpajakan Wajib Pajak di kota Makassar dan sisanya 85% di pengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul, N. K. I. K., & Susanti. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Dan Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Wonocolo. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15(1), 9–19. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.18004>
- Dwianika, A., & Sofia, I. P. (2019). Relawan Pajak: Bagaimana Pelatihan Pajak Mempengaruhi Kepuasan Wajib Pajak Pada Masyarakat Urban? (Studi Pada Tax Centre Universitas Pembangunan Jaya). In *Keberlanjutan* (Vol. 4, Issue 2, p. 1176). <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v4i2.y2019.p1176-1191>
- Hasanah. (2022). PKM Tax Center Institut Stiami Kampus F (Pinang) Dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kegiatan Relawan Pajak, Inklusi Pajak Dan Sosialisasi Oleh. 2(9), 3039–3046.
- Kesaulya Juliana, & Pesireron Semy. (2019). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak (Study Empiris Pada Umkm Di Kota Ambon). *Jurnal Maneksi*, 8(1), 9.
- Lestari, O. D. (2019). Manfaat Dan Kemudahan E-SPT Terhadap Penggunaan Fasilitas E-SPT Oleh Wajib Pajak Pribadi. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.358>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar Metode Penelitian Kuantitatif. In *Brain academy* (Issue April 2016). Alfabeta. <https://www.brainacademy.id/blog/penelitian-kuantitatif>